

Press Release : 30 November 2020

Gasifikasi Batu Bara PTBA Jadi Proyek Strategis Nasional

Proyek gasifikasi batu bara di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, yang digagas oleh PT Bukit Asam Tbk ditetapkan menjadi proyek strategis nasional (PSN) melalui terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) No 109 Tahun 2020 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 17 November 2020.

Perpres Nomor 109 Tahun 2020 merupakan revisi Perpres Nomor 3 Tahun 2016 tentang percepatan pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Dalam Perpres sebelumnya, proyek gasifikasi batu bara PTBA bersama PT Pertamina (Persero) dan Air Products and Chemical Inc dimasukkan sebagai proyek prioritas nasional.

Selain proyek gasifikasi batu bara, pemerintah juga menetapkan Kawasan Industri Tanjung Enim sebagai bagian dari proyek strategis nasional. Tanjung Enim akan menjadi kawasan industri untuk pengembangan industri hilirisasi batu bara.

Naiknya status proyek gasifikasi batu bara sebagai salah satu Proyek Strategis Nasional merupakan sinyal positif dan dukungan besar dari pemerintah untuk mempercepat pengoptimalan sumber daya alam yang berlimpah di negeri ini demi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tertuang dalam tujuan Perpres Nomor 109 Tahun 2020.

Proyek gasifikasi batu bara merupakan program pemrosesan batu bara menjadi *dimethyl ether* (DME) untuk digunakan sebagai alternatif pengganti LPG. Proyek ini dikembangkan dan dilaksanakan bersama antara PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Pertamina (Persero), dan Air Products and Chemicals Inc sebagai investor dengan nilai investasi berkisar US\$ 2,1 miliar.

Pabrik gasifikasi batu bara akan mengolah sebanyak 6 juta ton batu bara per tahun untuk diproses menjadi 1,4 juta ton dimethyl eter (DME). Produk ini mampu membantu mengurangi impor LPG sebanyak lebih dari 1 juta ton per tahun.

Pengurangan impor LPG tersebut dapat menghemat cadangan devisa negara sebesar Rp 8,7 triliun per tahun atau Rp 261 triliun selama 30 tahun

Selain membawa sejumlah manfaat yang sudah disebutkan di atas, hilirisasi batu bara tentunya juga memiliki *multiplier effect* atau efek berkesinambungan bagi Indonesia.

Di antaranya adalah:

- *Multiplier effect* berupa manfaat langsung yang diperoleh pemerintah senilai Rp 800 miliar per tahun atau Rp 24 triliun selama 30 tahun
- Penghematan neraca perdagangan sebesar kurang lebih Rp 5,5 triliun per tahun atau senilai Rp 165 triliun selama 30 tahun
- Pemberdayaan industri nasional dengan melibatkan tenaga lokal dan penyerapan jumlah tenaga kerja sebanyak 10.570 orang saat tahap konstruksi dan 7.976 orang selama masa operasi



Proyek gasifikasi batu bara jangan hanya dipandang dari sisi komersial, tapi juga harus dilihat sebagai sebuah proyek pioneer untuk menunjang ketahanan dan kemandirian energi Indonesia di masa mendatang.

Untuk Informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

Apollonius Andwie C

Corporate Secretary

PT Bukit Asam Tbk

www.ptba.co.id

Press Release : November 30th, 2020

PTBA's Coal Gasification Now a National Strategic Project

The coal gasification project in Tanjung Enim, South Sumatera, initiated by PT Bukit Asam has been listed as a national strategic project through the issuance of Presidential Regulation No. 109/2020, which was signed by President Joko Widodo on November 17, 2020.

Presidential Regulation No. 109/2020 is a revision to Presidential Regulation No. 3/2016 on the acceleration of national strategic projects. In the previous regulation, the coal gasification project, carried out together by PTBA, PT Pertamina and Air Products and Chemicals Inc., was listed as a national priority project.

In addition to the coal gasification project, the government has also listed the Tanjung Enim Industrial Park as a national strategic project. Tanjung Enim is set to be an industrial park where the development of downstream coal industries will take place.

The coal gasification project's status upgrade to a national strategic project is a positive sign and a strong support from the government for accelerating efforts to optimize Indonesia's abundant natural resources in order to boost economic growth as well as ensure equitable development and prosperity for the people as mandated by the Presidential Regulation No. 109/2020.

The coal gasification project is a program to process coal into dimethyl ether (DME) to be used as an alternative to LPG. This project is jointly developed and carried out by PT Bukit Asam, PT Pertamina, as well as Air Products and Chemicals Inc. as an investor. The project's total investment value is around US\$2.1 billion.

The coal gasification plant will annually process 6 million tons of coal into 1.4 million tons of DME. This product will help reduce LPG imports by more than 1 million tons per year.

The drop in LPG imports will save Indonesia's foreign exchange reserves by 8.7 trillion rupiah per year, or 261 trillion rupiah in 30 years.

In addition to the aforementioned benefits, downstream coal businesses will also bring multiplier effects to Indonesia, including:

- Direct benefits for the government totalling 800 billion rupiah per year, or 24 trillion rupiah in 30 years
- Trade balance savings of around 5.5 trillion rupiah per year, or 165 trillion rupiah in 30 years
- National industry empowerment by involving the local workers and absorbing a total of 10,570 workers in the construction phase and 7,976 workers during the operations

The coal gasification project is not only to be seen from commercial perspective. It must also be seen as a pioneering project to support Indonesia's energy resilience and independence in the future.



For further information, please contact:

Apollonius Andwie C

Corporate Secretary

PT Bukit Asam Tbk

www.ptba.co.id